

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MI Nurul Ulum Blega Bangkalan

###### a. Identitas sekolah

Table 4.1

Identitas MI Nurul Ulum Blega Bangkalan<sup>1</sup>

Nama sekolah	: MI Nurul Ulum Blega Bangkalan
NSS	: 11125260044
NPSN	: 60719261
NIS	:058
Status sekolah	: Negeri
Tahun berdiri	: 1982
Alamat	: Jl. Suka adil kopang
Desa/kelurahan	: Karang Gayam
Kecamatan	: Blega
Kabupaten/kota	: Bangkalan
Kabupaten/kota	: Jawa timur
Kode pos	: 69174
Email	: <a href="mailto:MIInukopang@yahoo.co.id">MIInukopang@yahoo.co.id</a>
Daerah	: Pedesaan
TELEPON/HP	:
Koordinat	: -7.123045, 113. 085834

<sup>1</sup> Dokumentsi identitas sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan

Akreditasi	: B
Penerbit sk	: Yayasan
Jumlah rombongan belajar	: 06 (enam)
Luas bangunan	: 168
Luas kebun/halaman	: 172
Status tanah	: Wakaf
Jumlah keanggotaan rayaon	: 42
Organisasi penyelenggara	: Lembaga swasta

*Sumber: Dokumentasi MI Nurul Ulum Blega Bangkalan*

## **2. Visi dan misi sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan<sup>2</sup>**

### **a. Visi dan Misi Sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan**

#### **1. Visi**

Terbentuknya insan yang berilmu dan bertaqwa yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan masyarakat berlandaskan akhlakul karimah

#### **2. Misi**

- a) Memberikan penguasaan dalam ilmu keislaman dan pengetahuan .
- b) Menyimpan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengoptimalkan kemuliaan akhlak dan budaya .

---

<sup>2</sup> Dokumentasi visi dan misi MI Nurul Ulum Blega Bangkalan

- d) Melaksanakan bimbingan mata pelajaran yang di UASBN dan UAM kan.
- e) Menambah jam pelajaran pada mata pelajaran Hadist dan Al-Qur'an.
- f) Meningkatkan bimbingan dan konseling terhadap siswa.
- g) Memajukan pengetahuan di bidang IPTEK sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa.
- h) Bertutur kata dan bersikap yang benar dan sopan
- i) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungannya.
- j) Mengimplementasikan manajemen partisipatif dengan mengikutsertakan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

Pada paparan data ini, peneliti akan mempresentasikan data yang sudah diperoleh peneliti dilapangan yaitu MI Nurul Ulum Blega Bangkalan. Dalam memperoleh data ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan dengan menggunakan sumber data manusia atau informan, hal ini telah peneliti sebutkan sebelumnya dalam bab III Metodologi Penelitian. Sumber atau informan yang dimaksud diantaranya kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa siswi kelas 4 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut:

### **1. Strategi Penerapan Tata Karma Siswa Di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Strategi ialah suatu persiapan atau rencana jangka lama yang disusun untuk mengantarkan pada suatu perolehan akan sasaran dan tujuan tertentu. Di kehidupan modern ini pentingnya menanamkan nilai keagamaan sejak dini kepada anak untuk bekal hidup masa depannya agar memiliki adab dan sopan santun yang baik. Perilaku siswa saat ini telah menyimpang jauh dari tata krama. Kebanyakan siswa itu sudah mengabaikan adat tata krama asli daerah mereka, bahkan lupa adat tata krama negaranya. Untuk mendorong siswa agar mempunyai perilaku tata krama yg baik Di sekolah maupun Di luar sekolah itu perlu mempunyai strategi untuk penerapan tata krama siswa. salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan adalah cara tata krama itu sendiri untuk kedisiplinan dalam pembelajaran disekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 05 September 2022, peneliti melihat bahwa setiap kelas sudah dipasang daftar peraturan tata krama siswa yang harus dipatuhi oleh sekolah hal ini memberikan peluang lebih besar kepada siswa siswi agar lebih taat dan lebih mematuhi tata krama yang ada<sup>3</sup>.

Di setiap harinya siswa itu harus datang tepat waktu yaitu jam 06.00 itu sudah berada Di sekolah terutama bagi yang tugas piket dan para wali kelas juga harus datang 06.00 untuk mengatur siswa yang tugas piket dan

---

<sup>3</sup> Observasi (05 September 2022)

setelah itu sebelum jam pelajaran Di mulai seluruh siswa Diminta untuk baris-berbaris Di halaman sekolah untuk membaca doa bersama. Dan juga pada setiap hari sabtu itu mengadakan bimbingan materi tentang menjelaskan kembali aturan tata krama yang ada disekolah. Hal ini peneliti simpulkan sebagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak M. Suhar selaku kepala sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan:

*“Menurut saya strategi penerapan tata krama siswa yaitu adalah cara tata krama sendiri untuk kedisiplinan dalam pembelajaran disekolah contohnya setiap hari itu harus tepat waktu dalam persiapan baris-berbaris harus anak itu datang jam 06.00 itu harus anak berada ditempat sekolah terutama yang waktu piket dan juga wali kelasnya harus datang jam 06.00 juga untuk mengatur piket siswa tersebut. Dan setiap kelas itu sudah kita pasang papan aturan tata krama dan siswa juga sudah tau kalau ada aturan tata krama di sekolah.”<sup>4</sup>*

Bersambung wawancara kepada ibu Nanik Nur H. selaku guru kelas 4 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, menyampaikan:

*“Sebagai guru kelas 4 ya tata krama dikelas itu anak-anak biasanya kalau tiap pagi ya menjelang pelajaran baca doa dulu habis baca doa ya terus langsung melanjutkan ke pelajaran itu kalau tata krama dikelas. Berdoa terus melanjutkan pelajaran guru langsung menanyak ke siswa pelajaran yang sebelumnya di pelajari terus melanjutkan pelajaran berikutnya.”*

Beliau juga menambahkan:

*“Kalau strategi pembelajarannya yaitu pertama membahas pelajaran yang lalu dulu ya sebelumnya maksudnya waktunya sebelum pelajaran dimulai kan kemaren sudah ya tak ulang kembali habis diulang kembali langsung melanjutkan pelajaran yang akan di pelajari untuk hari ini itu.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> M. Suhar , Kepala Sekolah , Wawancara Langsung (05 September 2022)

<sup>5</sup> Nanik Nur H, Wali Kelas IV, Wawancara Langsung (05 September 2022)

Diwaktu yang sama ibu Fatima selaku guru PAI di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, menyampaikan:

*“Penerapan strategi penerapan tata krama siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yaitu misalnya siswa ada keperluan diluar kelas itu minta ijin dulu ke guru yang bersangkutan.”<sup>6</sup>*

Pada hari Rabu tanggal 06 september 2022 peneliti melakukan observasi pada saat siswa membaca doa bersama Di halaman sekolah dengan dipandu oleh guru. Sebelum pelaksanaan guru mengkondisikan siswa untuk membentuk shaf yang berbaris rapi. Pada saat mengkondisikan siswa ada sebagian siswa yang bergurau sama temennya, rame sendiri pada saat membaca doa, tidak berbaris rapi dan mengganggu temannya yang ada Di sekelilingnya. Ketika terjadi hal tersebut guru langsung menegur dan memarahi siswa yang membuat onar supaya bisa diam dan bisa diatur<sup>7</sup>. Terkait dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai bapak Nurul Idofi selaku TU di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, beliau mengatakan:

*“Anak-anak memang harus sering diingatkan kalau mereka membuat onar atau melakukan kesalahan maka kita sebagai guru wajib meluruskan, mengarahkan, atau membenahi mereka supaya berada di jalur yang benar saat proses pembelajaran”<sup>8</sup>.*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Sasmita ketua kelas dari kelas 4 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, mengatakan:

---

<sup>6</sup> Fatima, Guru Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (05 September 2022)

<sup>7</sup> Observasi (06 September 2022)

<sup>8</sup> Nurul Idofi, TU, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2022)

*“Kalau menurut saya kak strategi penerapan tata krama yang digunakan di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan itu bisa dibilang cukup baik lah kak, terus bisa menumbuhkan siswa untuk mempunyai kebiasaan sopan santun yang baik seperti berbicara sopan ke guru dengan bahasa halus Madura dan juga yang lainnya.”<sup>9</sup>*

Hal ni diperkuat sebagaimana yang terlampir pada gambar 7, penerapan strategi tata krama siswa di sekolah Di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan adalah pihak sekolah sudah memasang papan aturan tata krama disetiap kelas dan seluruh warga sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan sudah kalau ada peraturan tata krama di sekolah. Adapun siswa dan guru wali kelas itu harus datang tepat waktu dan terutama bagi yang tugas piket dan guru wali kelas mengawasi dan mengatur siswa yang melaksanakan tugas piket setelah melaksanakan tugas piket dan sebelum menjelang jam pelajaran dimulai seluruh siswa diminta untuk baris-berbaris di halaman sekolah untuk membaca doa bersama sebagaimana sudah terlampir pada gambar 10. Dan selanjutnya sesudah membaca doa bersama siswa masuk ke kelasnya masing-masing, dan guru sebelum memulai pelajaran selanjutnya guru menanyakan beberapa pertanyaan ke siswanya tentang pelajaran yang kemarin yang sudah dipelajari.

---

<sup>9</sup> Sasmita, Siswi Kelas IV MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (06 September 2022)

## **2. Kedisiplinan Siswa Di Mi Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Kedisiplinan merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk menndorong peserta didiknya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan mempunyai pola hidup yang teratur dan tertata. Dengan terbiasa disiplin peserta didik bisa menumbuhkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Untuk mendorong siswa agar disiplin itu perlu adanya kedisiplinan di sekolah.

Pada hasil observasi pada hari jumat tanggal 09 September 2022 peneliti mendapati seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk membaca doa bersama dan pada saat itu juga peneliti menemukan beberapa siswa yang terlambat kemudian para guru langsung memisahkan murid yang terlambat tersebut. Dan ketika seluruh siswa selesai membaca doa bersama, guru mempersilahkan siswanya masuk ke kelasnya masing-masing. Dan guru meminta membaca doa bagi siswa yang terlambat tadi<sup>10</sup>.

Kedisiplinan di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan itu sudah disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Walaupun ada sebagian siswa yang melanggar aturan sekolah tersebut. Dan siswa yang sering banyak melanggar itu siswa yang berasal dari kelas 5 dan 6. Dan penyebabnya adalah faktor dari siswa itu sendiri dan orang tua yang kurang perhatian kepada anak. Contohnya seperti tidak melaksanakan tugas piket pada jadwal yang telah ditentukan, kemudian membuang sampah sembarangan, dan berbahasa kurang sopan terhadap guru. Dan

---

<sup>10</sup> Observasi (09 September 2022)



bagi yang melanggar aturan tata krama tersebut adalah berdiri didepan kantor sekolah sambil bernyanyi. Dan untuk sanksi lain yaitu bagi yang tidak melaksanakan tugas piket siswa didenda dan uang denda tersebut akan dimasukkan ke uang kas kelas. Upayanya dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah yaitu memberikan bimbingan dalam satu minggu satu kali pada hari sabtu agar kedisiplinan Di sekolah semakin meningkat. Hal ini peneliti simpulkan sebagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak M. Suhar selaku kepala sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan:

*“Kedisiplinan siswa di MI Nurul Ulum menurut saya yaitu sudah disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada disekolah walaupun masih ada sebagian siswa yang melanggar aturan yang ada disekolah tersebut.”*

Beliau juga menambahkan:

*“Dan memang saya perhatikan rata-rata siswa sering saya temui dan banyak melanggar itu siswa kelas 5 dan 6. Contohnya tidak melaksanakan tugas piket pada jadwal yang telah ditentukan, kemudian membuang sampah sembarangan, dan ketika berkomunikasi dengan guru itu bahasanya kurang halus.”*

Beliau juga menambahkan lagi:

*“Penyebabnya kenapa mereka sering melanggar adalah factor dari anak itu sendiri dan dari orang tua yang kurang memberikan perhatian penuh kepada anaknya.”*

Beliau juga menambahkan lagi:

*“Sanksi siswa yang melanggar aturan tata krama sekolah itu berdiri didepan kantor sekolah sambil bernyanyi. Kemudian untuk sanksi yang lain itu didenda bagi yang tidak piket”*

Beliau juga menambahkan lagi:

*“Upayanya itu memberikan bimbingan dalam satu minggu satu kali pada hari sabtu dan setiap guru mempunyai jadwal untuk*

*membimbing supaya kedisiplinan disekolah ini itu semakin meningkat.<sup>11</sup>*

Karna wali murid di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan itu adalah petani Hal itu juga ditanggapi oleh ibu Nanik Nur H. selaku guru kelas 4 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, menyampaikan:

*“Karna memang nak, disini itu wali muridnya petani, jadi saya tidak heran kenapa anak itu sering melanggar dan susah diberti arahan karna memang kurang perhatian dan kurang pola asuh dari orang tua.”*

Beliau juga menambahkan :

*“Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memberi dorongan atau motivasi belajar supaya para siswa semangat dalam menjalankan tugas nya sebagai pelajar, dan kami para guru berharap siswa juga harus patuh kepada peraturan yang ada disekolah agar mereka juga bisa nyaman belajar.<sup>12</sup>”*

Diwaktu yang sama ibu Fatima selaku guru PAI di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, menyampaikan:

*“Kedisiplinan MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kota Bangkalan yaitu siswa tidak boleh datang terlambat disesuaikan dengan jam pelajaran atau jam masuk sekolah.”*

Beliau juga menambahkan :

*“Menurut saya upaya guru itu harus waspada kepada siswa yang sering melanggar peraturan, seharusnya guru harus bisa memberi dorongan atau motivasi dan juga guru harus bekerja sama dengan orang tua mereka agar siswa tersebut mendapatkan kasih sayang.<sup>13</sup>”*

Selanjutnya pada hari sabtu tanggal 10 september 2022 mendapati seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti bimbingan atau sosialisasi dalam satu minggu satu kali setiap hari sabtu. Dan

---

<sup>11</sup> M. Suhar , Kepala Sekolah , *Wawancara Langsung* ( 09 September 2022)

<sup>12</sup> Nanik Nur H, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung* (09 September 2022)

<sup>13</sup> Fatima, Guru Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (09 September 2022)

bimbingan yang dimaksud adalah untuk bimbingan materi tentang menjelaskan kembali aturan tata krama yang ada disekolah dan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Moh. Azmy Daniel siswa dari kelas dari kelas 4 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, mengatakan:

*“Kalau menurut saya kak, kedisiplinan di MI Nurul Ulum itu sudah optimal kak cuman ya siswanya aja yang nakal.”<sup>14</sup>*

Dan disambungkan wawancara kepada siswa yang bernama farah azkiya nafisa siswa dari kelas 6 di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, mengatakan:

*“Kedisiplinan menurut saya, di MI Nurul Ulum cukup baik kak ya seperti membaca doa sebelum masuk kelas.”<sup>15</sup>*

Hal ini diperkuat sebagaimana yang terlampir ada gambar 9, kedisiplinan siswa di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan itu sudah baik dan disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada disekolah dan faktor yang membuat siswa itu melanggar dan nakal adalah dari orang tua yang kurang perhatian kepada anak. Dan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan disekolah ada berdiri didepan kantor sambil bernyanyi. Dan juga wali murid disana juga kebanyakan petani jadi anak itu menjadi nakal dan sering melanggar aturan disekolah karna memang orang tua disana itu kesehariannya sibuk kerja disawah.

---

<sup>14</sup> Moh. Azmy Daniel, Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (10 September 2022)

<sup>15</sup> Farah Azkiya Nafisa, Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (10 September 2022)

Dan upaya meningkatkan kedisiplinan Di sekolah yaitu dengan memberikan bimbingan dalam satu minggu pada hari sabtu dan setiap guru itu mempunyai jadwal masing-masing dan juga guru harus memberi dorongan atau motivasi belajar supaya para siswa semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, dan kami para guru berharap siswa juga harus patuh kepada peraturan yang ada disekolah agar mereka juga bisa nyaman belajar.

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut ini merupakan temuan penelitian yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dilapangan dan sudah berdasarkan focus permasalahan.

### **1. Strategi Penerapan Tata Karma Siswa Di MI Nurul Ulum**

#### **Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

##### **a) Sosialisasi Tata Krama Siswa Di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Sesuai dengan hasil paparan data yaitu wawancara dan observasi bahwa papan tata krama di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan sudah dipasangkan disetiap kelas dan semua siswa sudah tau bahwa ada peraturan tata krama di sekolah. Dengan adanya strategi sosialisasi ini dapat memotivasi siswa agar selalu ingat peraturan yang ada di sekolah dan juga dalam sehari-harinya guru wali kelas dan siswa yang mempunyai tugas piket di kelas itu harus sudah berada di sekolah jam 06.00 pagi karna 07.30 itu siswa diharapkan sudah berkumpul semua di halaman sekolah untuk membaca doa bersama setelah itu guru

mempersilahkan muridnya masuk kelasnya masing-masing. Kemudian di didalam kelas sebelum guru melanjutkan selanjutnya guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa nya tentang pelajaran kemarin yang sudah di pelajari.

#### **b) Pembiasaan Di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Sesuai dengan hasil paparan data yaitu wawancara dan observasi bahwa pada setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai siswa itu harus berkumpul di halaman sekolah untuk membaca doa bersama. Dimana peraturan tersebut sudah tercantum di papan tata krama siswa yaitu berdo'a sebelum jam pelajaran dimulai.

#### **2. Kedisiplinan Siswa Di Mi Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Sesuai dengan hasil paparan data yaitu wawancara dan observasi bahwa kedisiplinan di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan cukup baik dan sudah mengikuti peraturan yang ada di sekolah namun masih ada sebagian siswa yang melanggar aturan tata krama tersebut. dan yang sering melanggar itu siswa kelas 5 dan 6 contohnya tidak melaksanakan piket saat sudah sampai jadwalnya dan membuang sampah dibawah bangku temannya. Oleh sebab itu sekolah menerapkan bimbingan dan hukuman dalam satu minggu satu kali pada hari sabtu. Bimbingan kedisiplinan ini berfungsi agar siswa lebih disiplin dan lebih patuh terhadap kedisiplinan yang ada di sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Strategi Penerapan Tata Krama Siswa Di MI Nurul Ulum**

#### **Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

##### **a) Sosialisasi Tata Krama Siswa Di MI Nurul Ulum Kecamatan**

##### **Blega Kabupaten Bangkalan**

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan eksekusi, gagasan, dan perencanaan, sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi terdapat kordinasi kelompok kerja, mempunyai tema mengenali atau menandai komponen pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara kasat mata, memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesiensi dalam pendanaan .<sup>16</sup>

Salah satu bentuk strategi penerapan tata krama yang digunakan oleh sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan adalah sosialisasi dengan cara memasang papan peraturan tata krama di setiap kelas agar semua warga sekolah bisa menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang aman dan juga nyaman dan juga untuk mengatur para siswa, guru, dan seluruh masyarakat dilingkungan sekolah tersebut. Strategi ini diterapkan supaya semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, kewajiban dan larangan serta melakukan dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Dan juga untuk membatasi tingkah laku siswa dan dapat menciptakan ketertiban. Disetiap harinya siswa harus datang tepat waktu yaitu jam 06.00 itu sudah berada disekolah terutama bagi yang

---

<sup>16</sup> Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hal 17

tugas piket dan para wali kelas juga harus datang 06.00 untuk mengatur siswa yang tugas piket dan setelah itu sebelum jam pelajaran dimulai seluruh siswa diminta untuk baris-berbaris di halaman sekolah untuk membaca doa bersama. Dan selesai membaca doa bersama siswa disuruh masuk ke kelasnya masing-masing dan sebelum jam pelajaran dimulai guru menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran yang kemarin sudah dipelajari.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nur Fadillah, Muh. Sudirman, Nurharsya Khaer Hanafie dengan judul penelitiannya "*Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswadi SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng*" didalam penelitiannya tersebut mereka mengemukakan bahwa di SMAN 2 Soppeng dalam mengimplementasikan tata tertib kepada peserta didik telah melaksanakan berbagai upaya yang mana dalam penyusunan atau pembentukan tata tertib telah melibatkan berbagai pihak yakni guru, komite sekolah dan perwakilan siswa. Sesudah ditetapkan oleh kepala sekolah maka berikutnya melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta didik. Dalam menyampaikan tata tertib ini dilakukan pada saat pengenalan masa orientasi siswa di sekolah kepada peserta didik baru yang mana penyampaian itu juga diberikan lampiran tata tertib kepada peserta didik dan pernyataan tertulis bahwa peserta didik siap menaati semua aturan yang ada dalam tata tertib siswa yang ditanda tangani oleh orang tua dan peserta didik. Selain itu juga penyampaian tata tertib kembali dilaksanakan pada saat upacara bendera yang dilakukan setiap

hari senin serta dengan menempel poster berisi tata tertib di semua ruang kelas peserta didik. Hal itu dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik selalu ingat tugas dan kewajiban yang harus ditaati beserta larangan dan sanksi sebagaimana yang telah tertera dalam tata tertib siswa<sup>17</sup>.

Dan hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Niken, Yohanes Bahari, dan Gusti Budjang A. dengan judul “*Peran Sekolah Dalam Sosialisasi Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*” didalam penelitiannya tersebut mereka mengemukakan bahwa terkait pemasangan papan tata tertib sekolah di tempat yang strategis. Dari hasil wawancara yang lakukan peneliti. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Karwandi, S.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu, “Sekolah ada melakukan pemasangan tata tertib sekolah yang ditempel di papan informasi kelas yang ada di seluruh ruang kelas, pemasangan ini dilakukan setiap awal semester”. Ibu Susiliyanti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling menjelaskan, “Pemasangan tata tertib sekolah dilakukan pada setiap ruang kelas baik kelas X, XI, dan XII. Sehingga siswa disekolah diharapkan bisa metaati tata tertib sekolah yang ada”. Selanjutnya Ibu Nunung Suratih, ST selaku waka kesiswaan menjelaskan “Ada, pemasangan tata tertib sekolah dilakukan diseluruh ruang kelas yang ada, tata tertib sekolah ini di temple pada papan informasi kelas”. Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan Wari selaku siswa kelas X C yang menjelaskan, “Ada, saya lihat pemasangan tata tertib sekolah di

---

<sup>17</sup> Nur Fadillah, Muh. Sudirman, Nurharsya Khaer Hanafie, “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswadi SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9, no. 1, (maret 2022), 12,



setiap ruang kelas yang di temple di papan informasi kelas”. Dan juga Aprianto selaku siswa kelas XI IS 1 yang menjelaskan, “Ada, pemasangan tata tertib sekolah di lakukan di seluruh ruang kelas”. Pemasangan papan tata tertib yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan ditempelkan di papan informasi yang berada di dalam kelas hal ini dilakukan agar siswa bisa selalu ingat bahwa di sekolah ada tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. hasil wawancara tersebut dilakukan sesuai dengan pada saat peneliti observasi sebanyak 5 kali, pemasangan papan tata tertib ini dilakukan pada seluruh kelas walaupun di beberapa ruang kelas tata tertib sekolah yang dipasang sudah ada yang sobek. Tetapi pemasangan ini hanya dilakukan di kelas sedangkan di laboratorium dan di perpustakaan tidak ada pemasangan tata tertib sekolah<sup>18</sup>.

Berdasarkan fakta yang di lapangan, strategi penerapan tata krama tersebut digunakan oleh sekolah MI Nurul Ulum Blega Bangkalan. Hal itu digunakan untuk menanamkan dan menumbuhkan adap etika, sopan dan santun yang baik dan mengajarkan siswa untuk mematuhi tata krama yang ada disekolah MI Nurul Blega Bangkalan.

Saat menerapkan strategi ini butuh kesabaran, karna siswanya di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan ini belum bisa berfikir secara dewasa, maka penerapannya itu harus dengan kasih sayang agar penanaman etika, sopan, dan santunnya itu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan juga dapat mencemar nama baik sekolah.

---

<sup>18</sup> Niken, Yohanes Bahari, Gusti Budjang A, “Peran Sekolah Dalam Sosialisasi Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Atas”, hlm, 11

## **b) Pembiasaan Di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten**

### **Bangkalan**

Dengan adanya sosialisasi di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan maka diterapkan juga dengan cara pembiasaan yaitu seluruh siswa berdiri di halaman sekolah untuk membaca doa bersama sebelum jam pelajaran dimulai hal ini terlihat pada saat pembelajaran di sekolah dan berkomunikasi dengan guru.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Iswanto dengan judul "*Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*" didalam penelitiannya tersebut mengemukakan bahwa dalam bahasa Yunani pembiasaan bersal dari kata "biasa". Didalam Kamus Bahasa Indonesia, "biasa" berarti lumrah, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Dalam aktivitas sehari-hari memang tidak dapat dipisahkan dari sebuah kata biasa karena kata biasa apabila dilakukan secara berkali-kali akan menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berdasarkan pengalaman sedangkan yang dibiasakan ialah sesuatu yang diaplikasikan. Maka dari itu, deskripsi tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan deskripsi tentang pentingnya mengamalkan kebaikan. Pembiasaan ialah suatu upaya aktual dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang pendidik ialah munculnya sesuatu kebiasaan bagi peserta didiknya. Kebiasaan itu

ialah suatu perilaku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Pembiasaan ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara kelompok atau individual dalam kehidupan sehari-hari. Bermula dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya sendiri melakukan sesuatu yang baik. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, karena akan membutuhkan waktu yang lama. Tetapi apabila sudah menjadi kebiasaan maka sulit sekali untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sebagaimana sabda Rasulullah SAW sangatlah penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diinginkan anak didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Metode pembiasaan ialah cara untuk menciptakan tingkah laku atau kebiasaan tertentu bagi peserta didik. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan diketahui dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku disiplin, terpuji, bekerja keras, giat belajar, jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab atas setiap apa tugas yang telah diberikan<sup>19</sup>.

## **2. Kedisiplinan Siswa Di MI Nurul Ulum Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan**

Winataputra menyampaikan bahwa disiplin itu harus diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: agar siswa mampu

---

<sup>19</sup> Iswanto, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember", (IAIN Jember, Jember, 2020), 13-14

mengendalikan diri-sendiri tanpa dikontrol guru, mampu mendisiplinkan dirinya sendiri, tingkat kepatuhan peserta didik yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih apabila kepatuhan itu muncul dari diri sendiri bukan dipaksa, akan membentuk terciptanya suasana belajar yang mendukung, yaitu suasana belajar yang memuaskan sehingga peserta didik mau untuk menuntut ilmu. Perilaku kedisiplinan siswa di SMA Negeri 21 Bone sudah cukup baik tetapi kurang maksimal hal itu bisa dilihat dari peserta didik yang patuh dan taat kepada peraturan tata tertib sekolah. Contohnya seperti menggunakan pakaian yang rapi dan lengkap, datang tepat waktu. Maka dari itu, kedisiplinan siswa di SMA Negeri 21 Bone bisa membentuk terjadinya metode pembelajaran yang baik. kedisiplinan di sekolah yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 21 Bone bukan suatu upaya untuk membuat peserta didik menahan tindakan yang tidak diterima di sekolah, tetapi suatu upaya untuk memberikan pengalaman atau memberitahukan cara yang hasilnya mendorong anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya. Oleh sebab itu disiplin akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik. Bourdieu menyebutkan ikatan kebiasaan ini sebagai perawakan Pierre Bourdieu Dalam pandangannya mengartikan perawakan sebagai seperangkat susunan atau skema yang distributor bisa menghasilkan keberpihakannya kepada praktek-praktek yang sudah disesuaikan atau diadaptasi dengan perubahan situasi yang terjadi. perawakan dibayangkan sebagai struktur sosial yang diterapkan yang diwujudkan. Contohnya, seperti kebiasaan peserta didik berperilaku disiplin di sekolah, dikarenakan peraturan tata tertib sekolah, yang mana

hal tersebut adalah peraturan dalam lingkungan sekolah yang harus patuhi. Karna kepatuhan dari pribadinya itu, hal yang mulanya ialah peraturan menjadi kebiasaan karena sudah ternilai dalam diri sendiri setiap individu. Dan juga keluarga sebagai tempat sosialisasi awal untuk kehidupan anak dan menanamkan pentingnya kedisiplinan, maka dari itu peserta didik akan menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah. Maka bisa dikatakan bahwa perawakan adalah bentuk sosial yang diterapkan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang terus diimpikan. Perawakan yang ada pada waktu tertentu ialah hasil ciptaan kehidupan berkelompok yang berlangsung selama masa historis yang lama. Perawakan menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial. Menurut Bourdieu, perawakan hanya mengajukan apa yang sebaiknya mereka pilih dan apa yang sebaiknya dipikirkan untuk sebaiknya dilakukan. sama halnya dengan makan, berbicara, minum, tidak disiplin, berperilaku disiplin dan sebagainya<sup>20</sup>.

Disiplin adalah ketaatan untuk melaksanakan dan menghormati suatu sistem yang mesti manusia itu patuh kepada perintah, keputusan, dan peraturan yang berlaku. disiplin adalah sikap mematuhi ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan. Disiplin juga memuat arti kepatuhan kepada pemerintah dan pemimpin, tanggung jawab atas tugas yang

---

<sup>20</sup> Andi Rosfikayanti, "prilaku disiplin siswa SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone"(Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019), 67

diamanahkan, kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni serta kepedulian yang berpengaruh terhadap penggunaan waktu.<sup>21</sup>

Kedisiplinan ialah sebuah kunci bagi sekolah untuk mendorong peserta didiknya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan mempunyai pola hidup yang teratur dan tertata. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan bisa memperoleh prestasi yang memuaskan. Untuk mendorong siswa agar disiplin itu perlu adanya kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan fakta yang di lapangan, kedisiplinan di MI Nurul Ulum Blega Bangkalan itu cukup baik dan sudah disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada di sekolah. namun ada sebagian siswa yang melanggar aturan sekolah tersebut. Dan setiap hari sabtu pihak sekolah memberikan bimbingan agar siswa lebih patuh dan lebih disiplin dan juga setiap guru sudah mempunyai jadwal masing-masing untuk membimbing siswa. Dan siswa yang sering banyak melanggar itu siswa yang berasal dari kelas 5 dan 6. Contohnya seperti tidak melaksanakan tugas piket pada jadwal yang telah ditentukan, kemudian membuang sampah sembarangan, dan berbahasa kurang sopan terhadap guru. Sanksinya bagi anak yang melanggar aturan sekolah adalah berdiri di depan kantor sambil bernyanyi. Dan penyebabnya adalah faktor dari anak itu sendiri dan orang tua yang kurang perhatian kepada anak. Dan setiap pada hari sabtu sekolah mengadakan bimbingan supaya patuh kepada semua peraturan yang ada di sekolah dan berperilaku sopan dan santun yang baik dengan

---

<sup>21</sup> Musfirah, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di Mts DDI Kalumpang Kab. Pinrang*; Skripsi IAIN Parepare, 2019, Hlm, 8

norma-norma yang berlaku. Dan juga agar dapat membantu siswa menyesuaikan diri dan memahami dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi perbuatan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Dan upaya meningkatkan kedisiplinan Di sekolah yaitu dengan memberikan bimbingan dalam satu minggu pada hari sabtu dan setiap guru itu mempunyai jadwal masing-masing dan juga guru harus memberi motivasi atau dorongan belajar agar para siswa semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, dan kami para guru berharap siswa juga harus patuh kepada peraturan yang ada disekolah agar mereka juga bisa nyaman belajar. Dan bagi siswa yang patuh terhadap aturan tata krama akan diberi penghargaan dari sekolah yang diadakan setiap tahunnya.

Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Anika Herman dan I Made Suwanda dalam penelitiannya mengemukakan Tata tertib siswa SMA Negeri 1 Krian diberlakukan sangat ketat bagi semua warga di sekolah tersebut. Tata tertib siswa itu harus dipahami dan diketahui oleh peserta didik sehingga pihak sekolah harus mensosialisasikan tata tertib dalam kegiatan tertentu contohnya di saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, tetapi tidak semua guru yang bertugas menjadi pembina upacara selalu menyampaikan topik yang berkaitan dengan tata tertib hanya ketika ada kesempatan tertentu. Komunikasi juga dilakukan oleh guru dengan cara mengajak

siswa berdiskusi yang berkaitan dengan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Anika Herman Pratama Dan I Made Suwanda, "Strategi Pembentukan Disiplin Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1, No 1 (Tahun 2013), 89